

dianalisis dan dibandingkan dengan teori-teori dan penelitian yang relevan dengan masalah

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini menjelaskan mengenai pemaparan data-data dan pembahasan dari hasil penelitian yaitu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pegawai negeri sipil (pns) untuk membayarkan zakat profesinya melalui payroll system.

Pada bab ini penulis akan menjelaskan apa saja yang ditemukan ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pegawai negeri sipil (pns) untuk membayarkan zakat profesinya melalui payroll system. Dan dalam bab ini juga berisi inti dari penelitian dengan cara menguraikan data-data yang telah diolah dan dianalisis sehingga dapat dilihat hasil akhir dari penelitian ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan yang ada pada bab sebelumnya dan juga bab ini berisi saran-saran yang direkomendasikan penulis untuk masalah dalam penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Sejauh penggalian literature yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan banyak referensi, baik dari buku, jurnal, dan lain sebagainya yang terdapat beberapa penelitian terkait dengan tema penelitian ini namun dilain lokasi dan lain permasalahannya. Adapun referensi yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian terdahulu dari Andi Martina Kamaruddin, H. Zamruddin Hasid, dan Hj Isna Yuningsih yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berzakat Profesi dan loyalitas Muzakki terhadap LAZ Rumah Zakat Kota Samarinda” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari motivasi, pemahaman, dan juga kualitas layanan secara signifikan terhadap beberapa keputusan yaitu keputusan membayar zakat profesi, keputusan berzakat terhadap loyalitas muzaki pada LAZ dan juga keputusan berzakat terhadap loyalitas muzaki terhadap rumah zakat . Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan datanya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi, pemahaman, dan juga kualitas layanan secara signifikan itu berpengaruh secara langsung pada keputusan berzakat profesi dan loyalitas muzaki, tetapi tidak berpengaruh secara langsung terhadap loyalitas muzaki dalam berzakat profesi. (Kamaruddin, Hasid, & Yuningsih, 2015)

Kedua, hasil riset yang ditulis oleh Anindita Dianingtyas yang berjudul “Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kesiediaan Karyawan Membayar Zakat Profesi Melalui pemotongan Gaji (Studi Kasus Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Departmen Keuangan Republik Indonesia)”. Riset ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor apasajakah yang mempengaruhi kesiediaan pegawai untuk membayarkan

zakat profesinya melalui pemotongan gaji di Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Departemen Keuangan Republik Indonesia. Didalam riset ini menggunakan metode deskriptif dan regresi berganda, dalam menganalisisnya menggunakan SPSS versi 12. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan, pendapatan, pengetahuan agama, kepercayaan terhadap LAZ secara signifikan mempengaruhi kesediaan pegawai untuk membayar zakat profesi melalui pemotongan gaji. (Dianingtyas, 2011)

Ketiga, hasil penelitian yang ditulis oleh Dede Mirawati, Zaini Abdul Malik, dan Mohamad Andri Ibrahim yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Zakat profesi karyawan RSUD Tanjungpandan Belitung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman, pendapatan, dan kepercayaan terhadap minat membayar zakat profesi pegawai RSUD. Penelitian ini menggunakan metode probability sampling. Dan mengolah datanya menggunakan SPSS versi 20. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya pemahaman, pendapatan, dan kepercayaan berpengaruh sebesar 16,8% terhadap minat pegawai RSUD Tanjungpandan. (Mirawati, Malik, & Ibrahim, 2017)

Keempat, penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ezza Ellany Abdul Lateff dan Mohd Rizal Palil yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat Pendapatan di Malaysia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam membayar zakat dan juga untuk melihat faktor intensif potongan pajak yang diberikan oleh pemerintah demi mendorong masyarakat untuk membayar zakat. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan penyebaran kuesioner. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan agama menjadi peranan penting dalam meningkatkan pembayaran zakat. (Lateff & Palil, 2011)

Kelima, penelitian terdahulu dari Harjoni Desky yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Determinan Pada Motivasi Membayar Zakat”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor ibadah, pengetahuan zakat, kekayaan, peran pemerintah, peran ulama, dan kredibilitas LAZ terhadap motivasi dalam membayar zakat dan juga untuk mengetahui pengaruh faktor ibadah, pengetahuan zakat, kekayaan, peran pemerintah, peran ulama, dan kredibilitas LAZ terhadap pembayaran zakat secara separuh atau keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ibadah, pengetahuan zakat, harta atau pendapatan, peran ulama dan kredibilitas lembaga zakat amil secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat, sedangkan faktor positif mempengaruhi peran ulama dan tidak signifikan untuk motivasi membayar zakat. Secara simultan faktor-faktor ibadah, pengetahuan amal, kekayaan atau pendapatan, peran pemerintah, peran cendekiawan dan kredibilitas lembaga amil zakat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi untuk membayar zakat. (Desky, 2016)

Keenam, hasil penelitian yang ditulis oleh Dwi Poetra Sedjati, Yuzwar Z. Basri, dan Uswatun Hasanah yang berjudul “Analysis of Factors Affecting the Payment of Zakat in Special Capital Region (DKI) of Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan hal-hal yang mempengaruhi kemauan masyarakat di DKI Jakarta dalam membayar zakat. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan analisis datanya menggunakan Structural Equation Model (SEM) menggunakan perangkat lunak AMOS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan pendapatan zakat melalui peningkatan kemauan / minat muzakki untuk membayar zakat, karena peningkatan minat dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan, sikap, agama, motivasi, dan pendapatan muzakki. Potensi ini telah meningkatkan keyakinan bahwa zakat memiliki fungsi yang sangat strategis dalam perekonomian negara, yaitu sebagai salah satu instrumen untuk mendistribusikan kekayaan dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (Sedjati, Basril, & Hasanah, 2018)

Ketujuh, hasil penelitian yang ditulis oleh Ahmad Ajib Ridlwan dan Aditya Sukmana yang berjudul “The Determinant Factors of Motivation to Pay Zakat in regional Amil Zakat Agency of East Java”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor agama, psikologi, social, dan peran pemerintah berpengaruh terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat secara separuh atau seluruhnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor agama, psikologi, social, dan peran pemerintah berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di BAZ, dan hasil keduanya menunjukkan bahwa sebagian faktor agama dan psikologi berpengaruh terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat, tetapi tidak berpengaruh pada variabel social dan peran pemerintahnya. (Ridlwan & Sukmana, 2017)

Kedelapan, penelitian terdahulu dari Azy Athoillah Yazid yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzaki Dalam menunaikan Zakat di Nurul hayat Cabang Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel kualitas layanan, agama, dan citra Lembaga berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan memakai SPSS versi 14 untuk mengolah datanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel berpengaruh positif terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di LAZ. (Yazid, 2017)

Kesembilan, hasil riset dari Muhammad Firdaus, Irfan Syauqi Beik, Tonny Irawan, dan Bambang Juanda yang berjudul “Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia”. Riset ini bertujuan untuk memperkirakan potensi zakat di Indonesia dan mengeksplorasi hubungan antara karakteristik demografi dan pembayaran zakat. Metode analisis yang digunakan dalam riset ini yaitu analisis

deskriptif dan multivariat. Hasil risetnya yaitu menunjukkan bahwa total seluruh potensi zakat di Indonesia dari berbagai sumber adalah sekitar 217 triliun rupiah. (Firdaus, Beik, Irawan, & Juanda, 2012)

Tabel. 1.1
Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti

No	Judul Penelitian / Penulis / Tahun	Hasil Penelitian	Perbandingan Penelitian
1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berzakat Profesi dan loyalitas Muzakki terhadap LAZ Rumah Zakat Kota Samarinda (Kamaruddin, Hasid, & Yuningsih, 2015)	menunjukkan bahwa motivasi, pemahaman, dan juga kualitas layanan secara signifikan itu berpengaruh secara langsung pada keputusan berzakat profesi dan loyalitas muzaki, tetapi tidak berpengaruh secara langsung terhadap loyalitas muzaki dalam berzakat profesi.	Persamaannya terletak pada sasaran responden, dan perbedaannya terletak pada pengambilan sampel
2	Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kesiediaan Karyawan Membayar Zakat Profesi Melalui pemotongan Gaji (Studi Kasus Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Departmen Keuangan Republik Indonesia) (Dianingtyas, 2011)	menunjukkan bahwa variabel pendidikan, pendapatan, pengetahuan agama, kepercayaan terhadap LAZ secara signifikan mempengaruhi kesiediaan pegawai untuk membayar zakat profesi melalui pemotongan gaji.	Persamaannya terletak di cara pengambilan data, dan perbedaannya terletak pada versi SPSS
3	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Zakat profesi karyawan RSUD Tanjungpandan (Belitung Mirawati, Malik, & Ibrahim, 2017)	menunjukkan bahwasanya pemahaman, pendapatan, dan kepercayaan berpengaruh sebesar 16,8% terhadap minat pegawai RSUD Tanjungpandan	Persamaannya terletak di cara pengambilan data, dan perbedaannya terletak pada cara pengambilan sampel
4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat	menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan agama	Persamaannya terletak di analisisnya, dan

	Pendapatan di Malaysia (Lateff & Palil, 2011)	menjadi peranan penting dalam meningkatkan pembayaran zakat.	perbedaannya terletak pada penggunaan versi SPSS
5	Analisis Faktor-faktor Determinan Pada	menunjukkan bahwa faktor ibadah, pengetahuan zakat, harta	Persamaannya terletak di cara analisis datanya,
No	Judul Penelitian / Penulis / Tahun	Hasil Penelitian	Perbandingan Penelitian
	Motivasi Membayar Zakat (Desky, 2016)	atau pendapatan, peran ulama dan kredibilitas lembaga zakat amil secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat, sedangkan faktor positif mempengaruhi peran ulama dan tidak signifikan untuk motivasi membayar zakat. Secara simultan faktor-faktor ibadah, pengetahuan amal, kekayaan atau pendapatan, peran pemerintah, peran cendekiawan dan kredibilitas lembaga amil zakat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi untuk membayar zakat	dan perbedaannya terletak pada cara pengambilan sampel
6	Analysis of Factors Affecting the Payment of Zakat in Special Capital Region (DKI) of Jakarta (Sedjati, Basril, & Hasanah, 2018)	menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan pendapatan zakat melalui peningkatan kemauan / minat muzakki untuk membayar zakat, karena peningkatan minat dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan, sikap, agama, motivasi, dan pendapatan muzakki. Potensi ini telah meningkatkan	Persamaannya terletak di sumber data, dan perbedaannya terletak di cara pengambilan sampel

		keyakinan bahwa zakat memiliki fungsi yang sangat strategis dalam perekonomian negara, yaitu sebagai salah satu instrumen untuk mendistribusikan	
No	Judul Penelitian / Penulis / Tahun	Hasil Penelitian	Perbandingan Penelitian
		kekayaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.	
7	The Determinant Factors of Motivation to Pay Zakat in regional Amil Zakat Agency of East Java (Ridlwan & Sukmana, 2017)	menunjukkan bahwa faktor agama, psikologi, social, dan peran pemerintah berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat di BAZ, dan hasil keduanya menunjukkan bahwa sebagian faktor agama dan psikologi berpengaruh terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat, tetapi tidak berpengaruh pada variabel social dan peran pemerintahnya	Persamaannya terletak di sumber data, dan perbedaannya terletak di cara pengambilan sampel
8	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzaki Dalam menunaikan Zakat di Nurul hayat Cabang Jember (Yazid, 2017)	Menunjukkan bahwa variabel-variabel berpengaruh positif terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di LAZ.	Persamaannya terletak pada responden, dan perbedaannya terletak di cara pengambilan sampel
9	Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia (Firdaus, Beik, Irawan, & Juanda, 2012)	menunjukkan bahwa total seluruh potensi zakat di Indonesia dari berbagai sumber adalah sekitar 217 triliun rupiah	Persamaannya pada variabelnya dan perbedaannya terletak pada cara analisis datanya.

Dari tabel perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti maka disimpulkan bahwa penelitian peneliti yang mempunyai

judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Untuk Membayar Zakat profesi Melalui Payroll System (Studi di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)” yaitu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data dari kuesioner, wawancara, dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan random sampling.

B. Landasan Teori

1. Faktor Yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat

Zakat merupakan instrumen yang penting untuk keadilan sosial karena zakat mengarah kepada peningkatan kemakmuran di dunia ini dan juga mengarah untuk meningkatkan merit agama (Thawab) di akhirat sebagai pembayaran yang memurnikan individu dari dosa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk membayarkan zakatnya, yaitu sebagai berikut : (Firdaus, Beik, Irawan, & Juanda, 2012)

a. Tingkat keimanan

Tingkat keimanan adalah hal yang utama yang harus ada pada seorang muslim. Salah satu contoh keimanan yaitu dalam membayar zakat, seseorang yang membayar zakat akan mendapatkan pahala dan hukuman untuk seseorang yang tidak memenuhi perintah Allah SWT (contohnya jika tidak membayar zakat). Beberapa indikator yang terkait dengan keimanan ini, yaitu :

- Penghargaan surgawi untuk yang rutin berzakat
- Percaya adanya hukuman di neraka
- Percaya akan adanya payroll system untuk membantu meningkatkan keimanan (karena keutamannya yaitu zakat rutin yang otomatis dibayar tiap bulannya)

b. Utilitarian (Pengakuan)

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengakuan berarti perbuatan mengakui. Dalam faktor pembayaran zakat ini faktor pengakuan berarti bahwa jika individu tersebut memiliki manfaat diri ketika membayar zakat dan juga diakui oleh masyarakat social lainnya. Indikator dari pengakuan tersebut yaitu sebagai berikut :

- Terlihat sebagai orang dermawan karena berzakat rutin dengan payroll sistem (melalui potong gaji bulanan)
- Meningkatkan peluang bisnis
- Mengharap pujian dari orang lain ketika mengetahui dirinya berzakat rutin dengan payroll

c. Altruisme

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) altruisme itu berarti sikap yang ada dalam diri manusia yang mungkin bersifat naluri berupa dorongan agar berjasa untuk orang lain. Altruism bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain. Indikator- indikator dalam altruism ini adalah :

- Untuk memberikan hak orang orang miskin dengan jalan membayar rutin zakat melalui payroll
- Sebagai cara untuk menunjukkan terimakasih
- Mengharap berkah dari Allah SWT ketika rutin berzakat
- Meningkatkan tingkat sholeh/sholehah seseorang
- Menggunakan payroll agar rutin dalam membayar zakat

d. Kepuasan Diri

Pada kepuasan diri ini berarti bahwa seseorang akan merasa puas jika telah memberikan zakatnya. Mereka merasa senang, murah hati, bertanggung jawab, dan juga percaya bahwa dengan membayar zakat mereka akan memotivasi orang lain agar membayar zakat juga. Indikator dalam kepuasan diri ini yaitu :

- Percaya bahwa zakat melalui payroll bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat muslim, karena rutin pembayarannya
- Merasa bertanggung jawab secara social
- Senang ketika telah berzakat rutin dari potong gaji bulanannya (payroll system)
- Merasa murah hati jika sudah membayar zakat
- Keinginan menjadi teladan / contoh bagi orang disekitarnya ketika membayar zakat lewat payroll sistem

e. Organisasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) organisasi berarti kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) untuk mencapai tujuan tertentu. Indikator-indikator pada organisasi ini yaitu :

- Tersedianya instansi pengelola zakat dengan fasilitas dan layanan yang memadai
- System pembayaran yang nyaman, aman dan praktis
- Terdapat fasilitas payroll system (potongan gaji)
- Terdapat transparansi pendistribusian dan pendayagunaan dan penyaluran dana zakat
- Pengelolaan yang professional

- Marketing zakat yang baik (mengenalkan layanan-layanan pembayaran zakat)
- Terdapat pembayaran zakat secara online seperti zakat via payroll system, jemput zakat, dll.

2. Pegawai Negeri Sipil

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pegawai berarti orang yang bekerja pada pemerintah, perusahaan, atau lainnya. Pegawai terdiri dari pegawai dagang, pegawai honorer, pegawai negeri non politik, dan pegawai negeri sipil. Menurut (Departmen Keuangan, 2014) Pegawai negeri sipil yang sering disingkat sebagai PNS adalah warga Negara Indonesia yang telah memenuhi syarat tertentu dan juga telah diangkat menjadi pegawai aparatur sipil negara (ASN) secara tetap oleh pejabat Pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan dari pemerintahan. ASN adalah profesi bagi PNS dan pegawai pemerintahan kontrak (perjanjian kerja) yang bekerja di instansi pemerintahan. ASN terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). (Rahman, 2017)

3. Teori zakat

a. Zakat

Zakat adalah rukun islam ke 3 yang harus ditepati dan dijalani oleh seluruh umat muslim. Zakat itu berasal dari Bahasa Arab: زكاة (Zakah) dalam segi istilah adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya). Zakat itu adalah suatu mekanisme yang mengontrol keseimbangan dan stabilitas didalam dinamika masyarakat, baik secara ekonomi ataupun secara sosial. Zakat juga berfungsi untuk menjaga stabilitas hubungan antara orang kaya dan orang miskin. Dan zakat itu

berfungsi sebagai penghubung dan ibadah manusia kepada penciptanya (Allah SWT).

Zakat merupakan salah satu kegiatan yang dilegalkan oleh agama islam dan dilakukan untuk menopang perekonomian dalam islam. Zakat tidak hanya dipandang sebagai kewajiban bagi umat muslim, melainkan zakat bermanfaat untuk meningkatkan taraf perekonomian dalam masyarakat islam. Oleh karenanya, zakat lebih dimaksimalkan penerimaannya agar dapat mengatasi kemiskinan yang ada dinegara ini jika pengelolaannya dilakukan secara profesional. Zakat juga bisa menciptakan keadilan bagi keseluruhan masyarakat secara dimensi sosial, ekonomi, keadilan, dan kesejahteraannya.

b. Syarat dan ketentuan Zakat

Syarat berzakat menurut (Zuhaili, 2011) itu terdiri dari dua yaitu syarat wajib dan syarat sahnya berzakat. Syarat wajib berzakat :

- Merdeka;
- Islam;
- Baligh dan berakal;
- Kondisi harta itu dapat berkembang;
- Kondisi harta sampai nishab;
- Kepemilikan yang sempurna terhadap harta;
- Berlalu selama setahun, genapnya satu tahun ialah syarat untuk zakat tanaman dan buah;
- Tidak ada utang;
- Serta lebih dari kebutuhan pokok.

Sedangkan syarat sahnya berzakat yaitu :

- Niat berzakat;

- Dan memberikan kepemilikannya kepada yang berhak menerima

c. Zakat Profesi

Zakat Profesi adalah zakat yang dikeluarkan atas penghasilan yang didapat seseorang dengan cara yang sesuai syariat-syariat seperti upah dari bekerja seorang dokter, seorang dokter, atau jasa seorang dokter berupa gaji yang didapat setiap bulannya sebesar 2,5%. Zakat profesi itu dikeluarkan oleh pegawai/karyawan yang memiliki gaji diatas nisab. (Marimin & Fitria, 2015)

Dalil yang mendukung wajibnya melakukan zakat profesi adalah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Al Baqarah : 267)*

Ayat di atas dengan jelas menjelaskan bahwa hendaklah setiap pengusaha atau yang memiliki usaha di jalan Allah itu menafkahkan/ memberikan sebagian hasilnya untuk diberikan pada yang wajib menerimanya (mustahiq). Karena pada dasarnya harta yang diberikan pada yang wajib menerima itu

akan berdampak besar pada pemberi dan penerimanya yang kemudian Allah akan menggantinya jauh dengan yang lebih besar dari yang ia berikan. (Khuswanto, 2015)

Selain dalil diatas, zakat profesi juga diatur dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Pada pasal 4 ayat (1) dan (2) dijelaskan bahwa :

- 1) Zakat itu meliputi zakat mal dan juga zakat fitrah
- 2) Zakat mal itu meliputi :
 - a. emas, perak, dan logam mulia lainnya;
 - b. uang dan surat berharga lainnya;
 - c. perniagaan;
 - d. pertanian, perkebunan, dan kehutanan;
 - e. peternakan dan perikanan;
 - f. pertambangan;
 - g. perindustrian;
 - h. pendapatan dan jasa; dan
 - i. rikaz.

Meskipun tidak dijelaskan secara langsung mengenai zakat profesi, namun pada pasal 4 ayat (2) poin h tersebut dijelaskan bahwa diantara bentuk zakat mal yaitu pendapatan dan jasa, itu berarti bahwa setiap profesi yang menghasilkan pendapatan materi atas jasa harus mengeluarkan zakatnya berupa zakat profesi. (Aziz & Sholikhah, 2014)

d. Ketentuan dan Tata Cara Perhitungan Zakat Profesi

Ketentuan menurut (Zakat, n.d.) dijelaskan sebagai berikut :

- Mencapai nisab yaitu sebesar 653kg gabah setara dengan Rp 3.656.800,00 / bulan
- Kadar zakatnya sebesar 2,5 %
- Ditunaikan setiap kali penghasilan diterima

- Telah mencapai haul 1 tahun

Tata cara perhitungan :

Zakat Profesi = (Pendapatan x 2,5 %)

Contoh : Jika penghasilan seorang pegawai sebesar Rp 3.800.000,- setiap bulannya maka,

Zakat = Rp 3.800.000 x 2,5%
= Rp Rp 95.000,- setiap bulannya

2. Layanan via Payroll System

Zakat via payroll system ini adalah bentuk layanan zakat yang dilakukan oleh Lembaga zakat dengan melalui pemotongan secara langsung dari gaji seorang pegawai di sebuah instansi atau perusahaan.

Layanan via payroll system ini memiliki beberapa keutamaan, yaitu :

- 1) Lebih memudahkan pegawai karena zakatnya langsung dipotong gaji oleh bagai perbendaharaan
- 2) Lebih meringankan pegawai karena dilakukan setiap bulan secara otomatis
- 3) Lebih tertib karena zakat via ini menghindari dari kelupaan
- 4) Menjadi keikhlasan karena tidak ada hubungan secara langsung antara muzakki dengan mustahiknya
- 5) Lebih tepat sasaran karena dana zakatnya disalurkan melalui program-program dan pendayahgunaan yang tepat

Mekanisme pembayaran zakat melalui payroll system :

- 1) Manajemen dari perusahaannya memberikan fasilitas untuk pimpinan dan pegawai untuk menunaikan zakat dengan cara diperhitungkan langsung dalam daftar gaji.
- 2) Pegawai mengisi formulir kesediaan membayar zakat melalui potong gaji langsung (payroll system) yang ditujukan kepada bagian SDM atau bagian gaji.

- 3) Dalam pembayaran zakat dilakukan secara langsung dari gaji setiap bulan dan ditransfer ke rekening BAZNAS oleh bagian keuangan.
- 4) Bagian SDM atau bagian gaji menyerahkan secara langsung data pegawai yang membayar zakat kepada BAZNAS dalam bentuk file berformat excel.
- 5) Pegawai memperoleh kartu NPWZ (Nomor Pokok Wajib Zakat), BSZ (Bukti Setor Zakat) dan Laporan Donasi atas zakat yang telah ditunaikan. (BAZNAS DIY, n.d.)

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban dugaan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu serta teori yang ada serta dijadikan sebagai landasan penelitian oleh penulis, maka dapat di rumuskan hipotesis pada uji simultan (serentak) sebagai berikut:

Ha1: Faktor Tingkat Keimanan berpengaruh positif terhadap keputusan pegawai membayar zakat profesi melalui payroll system.

Ha2: Faktor Utilitarian berpengaruh positif terhadap keputusan pegawai membayar zakat profesi melalui payroll system.

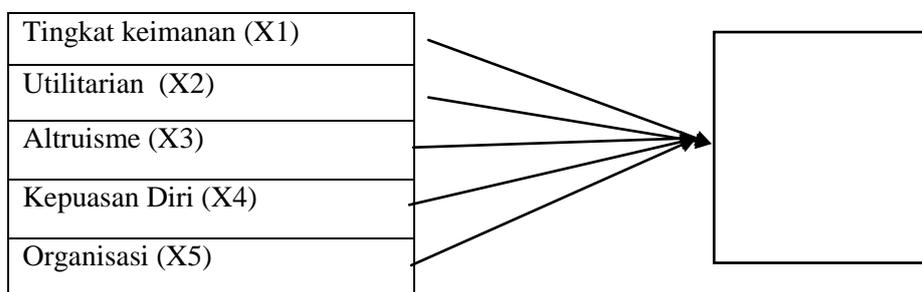
Ha3: Faktor Altruisme berpengaruh terhadap keputusan pegawai membayar zakat profesi melalui payroll system.

Ha4: Faktor Kepuasan Diri berpengaruh positif terhadap keputusan pegawai membayar zakat profesi melalui payroll system.

Ha5: Faktor Organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan pegawai membayar zakat profesi melalui payroll system.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Dari kerangka pemikiran diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam menentukan keputusan membayar zakat profesi via payroll system dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain (i) Tingkat keimanan (ii) Utilitarian (iii) Altruisme (iv) Kepuasan Diri (v) Organisasi.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat keimanan, utilitarian, altruism, kepuasan diri, dan juga organisasi seorang muzakki. Sedangkan variabel dependennya adalah keputusan pegawai untuk membayar zakat profesi melalui payroll system.

Variabel tingkat keimanan pegawai berpengaruh secara langsung terhadap keputusannya untuk membayarkan zakat profesi melalui payroll system. Jadi dalam variabel ini terdapat beberapa indikator pendukung yaitu penghargaan surgawi, percaya adanya hukuman di neraka, dan percaya bahwa keimanan itu wajib.

Variabel utilitarian berpengaruh secara langsung terhadap keputusan pegawai untuk membayarkan zakat profesi melalui payroll system. Dalam kegiatan membayar zakat biasanya terdapat individu yang ingin mendapatkan pengakuan/utilitarian dari orang lain. Dalam variabel ini didukung oleh beberapa indikator seperti ingin terlihat sebagai orang